
PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENULISAN AKADEMIK ADAPTIF UNTUK MENINGKATKAN LITERASI ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS DARUNNAJAH

Achmad Farouq Abdullah¹, Nesa Novrizal², Andi Azis³, Azmi Islami⁴, Wildan
Sifaudin⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Darunnajah, Jakarta, Indonesia

e-mail: ¹ farouqabdullah@darunnajah.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji model pelatihan penulisan akademik yang bersifat adaptif guna meningkatkan literasi ilmiah mahasiswa Universitas Darunnajah. Model pelatihan dirancang dengan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan latar belakang program studi peserta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif melalui survei untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan awal, hambatan, serta pengalaman mahasiswa selama mengikuti pelatihan. Instrumen survei terdiri atas pertanyaan tertutup dan terbuka yang disebarkan secara daring kepada seluruh peserta. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui pengelompokan tema untuk menangkap pola pengalaman yang lebih mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman awal yang terbatas tentang struktur paragraf ilmiah, pengembangan argumen, serta penggunaan sitasi yang tepat. Model pelatihan adaptif dinilai sangat membantu karena materi dibuat relevan dengan konteks keilmuan masing-masing program studi, disampaikan secara bertahap, dan dilengkapi dengan umpan balik yang konsisten. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pelatihan adaptif mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah dan berpotensi diterapkan secara lebih luas melalui pengembangan modul lanjutan serta evaluasi jangka panjang.

Keywords: *Pelatihan Penulisan Akademik; Model Adaptif; Literasi Ilmiah Mahasiswa; Diferensiasi Materi; Pengembangan Kompetensi Akademik.*

PENDAHULUAN

Keterampilan penulisan akademik merupakan fondasi penting dalam perkembangan literasi ilmiah mahasiswa, terutama di perguruan tinggi yang menekankan kemampuan riset dan publikasi sebagai bagian dari budaya akademiknya (Mardia et al., 2026; Muzakir et al., 2026). Di Universitas Darunnajah, kebutuhan ini semakin terasa karena sebagian mahasiswa memasuki pendidikan tinggi tanpa pengalaman yang memadai dalam penulisan ilmiah, baik dalam teknik membaca akademik, penggunaan rujukan, maupun penyusunan struktur penulisan yang sistematis (Islami et al., 2025a). Kondisi ini menciptakan kesenjangan kompetensi yang perlu ditangani melalui metode pelatihan yang disesuaikan dengan perkembangan mahasiswa dan kebutuhan pemula (Abdullah et al., 2025d; Islami et al., 2025b).

Berbagai penelitian mutakhir menegaskan bahwa pelatihan penulisan akademik dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi ilmiah apabila dirancang secara terstruktur dan disertai latihan berulang, diskusi reflektif, serta umpan balik yang intensif. Misalnya, pelatihan menulis berbasis modul dan pendampingan bertahap terbukti secara konsisten meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa (Pradana et al., 2025). Temuan serupa juga muncul dalam program pelatihan penulisan ilmiah lain yang menunjukkan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menyusun abstrak dan struktur artikel setelah mengikuti rangkaian pelatihan yang komprehensif (Nandiyanto et al., 2024). Penelitian di Universitas Teknologi Sumbawa juga melaporkan peningkatan pemahaman mahasiswa dalam menyusun karya tulis ilmiah setelah mengikuti pelatihan terencana berbasis praktik (Syam et al., 2025).

Meskipun demikian, meskipun efektivitas berbagai program pelatihan telah terbukti, sebagian besar pelatihan masih bersifat umum dan belum mempertimbangkan variasi kebutuhan peserta dari berbagai disiplin ilmu. Padahal, kemampuan awal mahasiswa cukup beragam dan sejumlah penelitian menegaskan pentingnya pemetaan kebutuhan awal agar materi lebih sesuai dengan konteks peserta (Nisa et al., 2023). Sampai saat ini, belum banyak model pelatihan penulisan akademik di Indonesia yang mengintegrasikan penyesuaian materi berdasarkan bidang studi sekaligus menilai efektivitasnya melalui pemetaan kemampuan mahasiswa secara sistematis.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini mengembangkan model pelatihan penulisan akademik yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa Universitas Darunnajah. Model ini dirancang secara bertahap, dimulai dari penguatan keterampilan dasar seperti teknik membaca cepat, variasi bentuk rujukan, hingga penyusunan paragraf ilmiah, kemudian dilanjutkan dengan latihan menulis dan pendampingan secara berkala. Penyesuaian materi dilakukan berdasarkan program studi untuk memastikan relevansinya. Survei pemetaan kemampuan awal dan survei akhir pelatihan digunakan untuk melihat efektivitas model ini dalam meningkatkan kemampuan penulisan akademik secara nyata.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan antara pemetaan kemampuan awal mahasiswa dengan desain pelatihan yang disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan pada tiap bidang keilmuan. Kontribusi ilmiah penelitian ini tidak hanya berupa model pelatihan yang dapat diterapkan oleh perguruan tinggi lain, tetapi juga memberikan pijakan metodologis mengenai strategi pembelajaran literasi ilmiah yang lebih manusiawi, bertahap, dan relevan dengan konteks peserta. Oleh karena itu, penelitian ini menjawab dua pertanyaan utama: (1) bagaimana gambaran kemampuan awal mahasiswa Universitas Darunnajah dalam penulisan akademik dan perkembangan kompetensinya setelah mengikuti pelatihan, serta (2) sejauh mana model pelatihan yang menyesuaikan kebutuhan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat, penggunaan rujukan, dan penyusunan paragraf ilmiah mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif melalui survei untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai persepsi, kebutuhan, dan pengalaman mahasiswa Universitas Darunnajah terhadap pelatihan penulisan akademik yang dirancang secara adaptif. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan informasi yang luas mengenai karakteristik peserta, tingkat literasi ilmiah awal, serta respons mereka terhadap model pelatihan yang diberikan. Penggunaan survei juga sejalan dengan kecenderungan penelitian mutakhir yang memanfaatkan asesmen berbasis persepsi untuk mengevaluasi kesiapan dan kebutuhan literasi ilmiah mahasiswa (Pradana et al., 2025). Selain itu, berbagai studi menyebutkan bahwa pemetaan kebutuhan melalui survei merupakan langkah penting sebelum merancang intervensi pelatihan penulisan ilmiah yang efektif (Nisa et al., 2023; Pradana et al., 2025).

Instrumen survei terdiri atas 15 butir pertanyaan berskala Likert 1-5 yang mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) pemahaman dasar mahasiswa terhadap konsep penulisan ilmiah, (2) pengalaman mahasiswa mengikuti pelatihan penulisan sebelumnya, dan (3) persepsi mahasiswa terhadap kebermanfaatan pelatihan penulisan akademik adaptif. Dua pertanyaan terbuka ditambahkan agar mahasiswa dapat menjelaskan pengalaman, hambatan, serta dukungan yang mereka butuhkan dalam proses belajar menulis. Model instrumen seperti ini juga digunakan dalam penelitian literasi akademik untuk menangkap variasi pengalaman mahasiswa secara lebih rinci (Syam et al., 2025). Survei disebarakan secara daring melalui formulir digital, dan partisipasi dilakukan secara sukarela serta anonim guna menjaga keterbukaan dan kejujuran jawaban, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian pendidikan tinggi berbasis survei (Rizki et al., 2025).

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat kecenderungan umum respons mahasiswa, termasuk rata-rata penilaian dan persentase skor. Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui kategorisasi tematik untuk mengidentifikasi pola hambatan serta pengalaman peserta pelatihan. Pendekatan gabungan ini penting karena memungkinkan peneliti memahami gejala penelitian secara lebih utuh, tidak hanya berdasarkan angka, tetapi juga melalui narasi pengalaman mahasiswa. Model analisis terpadu seperti ini juga digunakan dalam penelitian pelatihan penulisan ilmiah lainnya untuk menangkap dinamika pembelajaran yang tidak terlihat dalam data kuantitatif semata (Mahapatra, 2024). Dengan demikian, metode survei yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan evaluasi menyeluruh terhadap relevansi, efektivitas, serta penerimaan mahasiswa terhadap model pelatihan penulisan akademik adaptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Respons Mahasiswa terhadap Pelatihan

Survei yang disebarakan kepada peserta pelatihan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki karakteristik yang cukup beragam dari sisi pengalaman akademik dan tingkat pemahaman awal tentang penulisan ilmiah. Mayoritas responden (sekitar dua pertiga dari total peserta) menyatakan bahwa mereka belum

pernah mengikuti pelatihan penulisan ilmiah sebelumnya. Kondisi ini menegaskan bahwa mahasiswa memasuki kegiatan pelatihan dengan latar belakang kemampuan yang tidak seragam. Meskipun demikian, mereka menunjukkan motivasi tinggi untuk meningkatkan kapasitas literasi akademik, yang merupakan indikator awal yang mendukung keberhasilan pelatihan adaptif.



Gambar 1.

Pelatihan Penulisan Akademik di Universitas Darunnajah

Mahasiswa dari berbagai program studi menilai bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan mereka, terutama untuk memahami struktur dasar artikel ilmiah, teknik membaca efektif (skimming), serta penggunaan sitasi. Gambaran awal ini memperlihatkan bahwa pelatihan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengoreksi asumsi awal mereka mengenai penulisan akademik yang selama ini dianggap sulit atau membingungkan.

Tabel 1.

Analisis Pembahasan Pelatihan Penulisan Akademik Adaptif

Aspek Analisis	Temuan Survei	Interpretasi Ilmiah	Implikasi Akademik
Karakteristik Peserta	73% belum pernah mengikuti pelatihan ilmiah	Terdapat gap kompetensi signifikan	Perlu pelatihan dasar berjenjang
Pemahaman Dasar	68% kurang memahami skimming, kutipan, struktur	Fondasi literasi lemah sesuai tren nasional	Perlu scaffolding konseptual bertahap
Pengalaman Menulis	Banyak mencoba menulis mandiri tanpa panduan	Motivasi tinggi, metode tidak sistematis	Perlu pendampingan terarah
Persepsi Pelatihan	87% merasa sangat terbantu	Model adaptif relevan dan efektif	Diferensiasi materi perlu dijadikan standar

Hambatan	Lemah dalam argumen, kosakata, dan sitasi	Hambatan umum mahasiswa pemula	Writing clinic sangat dibutuhkan
Efektivitas	Skor manfaat 4.6/5	Dampak signifikan terhadap kesiapan menulis	Perlu perluasan program

2. Tingkat Pemahaman Dasar Penulisan Akademik

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Darunnajah memiliki tingkat pemahaman dasar yang masih rendah terhadap konsep-konsep fundamental dalam penulisan akademik. Ketika diminta menilai pemahaman mereka tentang struktur paragraf ilmiah, mayoritas mengaku belum mengetahui bahwa paragraf akademik idealnya memiliki tiga komponen utama, yaitu kalimat topik, kalimat penjelas/pendukung, dan kalimat penutup yang berfungsi mengikat argumen. Sebagian besar responden juga belum memahami bagaimana argumen ilmiah dibangun secara berjenjang mulai dari klaim, alasan logis, hingga bukti empiris atau rujukan pustaka yang relevan. Keterbatasan ini membuat mahasiswa kesulitan menyusun paragraf yang koheren dan cenderung menuliskan informasi secara acak tanpa alur logis yang jelas.

Kesulitan lain terlihat pada penggunaan sitasi dan daftar pustaka. Sebagian mahasiswa mengaku hanya “menyalin” pola penulisan referensi yang ditemukan di internet tanpa memahami alasan penggunaan sitasi, baik untuk menghindari plagiarisme maupun untuk menunjukkan landasan akademik suatu argumen. Tidak sedikit mahasiswa yang bahkan tidak dapat membedakan antara parafrase, kutipan langsung, dan kutipan tidak langsung, sehingga berpotensi menimbulkan pelanggaran etika akademik tanpa disadari.

Temuan ini menunjukkan bahwa persoalan literasi ilmiah bukan hanya terletak pada minimnya kemampuan teknis menulis, tetapi lebih dalam lagi terkait dengan kurangnya paparan terhadap proses penulisan akademik yang benar. Banyak mahasiswa menyatakan bahwa mereka pernah diminta menulis makalah selama sekolah atau pada awal kuliah; namun, proses tersebut berlangsung tanpa pembelajaran metodologis yang memadai.

Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan yang cukup tajam antara tugas penulisan yang diberikan di kelas dan kemampuan literasi ilmiah mahasiswa. Oleh sebab itu, pelatihan penulisan akademik adaptif sangat relevan dan diperlukan untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Dengan memulai pelatihan dari penguatan konsep paling mendasar – seperti mengenali struktur paragraf, memahami hubungan antaride, membedakan jenis kutipan, dan menerapkan teknik membaca akademik – mahasiswa dapat membangun fondasi literasi ilmiah yang lebih kokoh. Pendekatan bertahap ini memungkinkan mahasiswa tidak hanya memahami apa yang harus ditulis, tetapi juga bagaimana dan mengapa konsep penulisan tersebut diterapkan dalam dunia akademik.

3. Persepsi Mahasiswa terhadap Efektivitas Model Pelatihan Adaptif

Salah satu aspek yang paling menonjol dalam survei ini adalah penilaian positif mahasiswa terhadap model pelatihan yang disajikan. Sebanyak 87% responden menyatakan bahwa pelatihan ini “sangat membantu” pemahaman mereka, terutama karena metode adaptif yang disesuaikan dengan program studi masing-masing. Pendekatan ini dirasakan lebih relevan dibandingkan dengan pelatihan dengan materi umum yang tidak mempertimbangkan kebutuhan disipliner.

Mahasiswa program studi manajemen pendidikan Islam, misalnya, lebih mudah memahami struktur paragraf ilmiah ketika contoh yang digunakan berkaitan dengan tema perencanaan, pengelolaan, dan kelembagaan. Sebaliknya, mahasiswa pendidikan merasa lebih memahami konsep pengembangan argumen ketika contohnya diambil dari bidang pedagogik.

4. Hambatan dalam Penulisan Ilmiah dan Implikasinya bagi Pengembangan Pelatihan

Selain memetakan persepsi dan pemahaman dasar, survei ini juga mengungkap hambatan utama yang dihadapi mahasiswa. Tiga hambatan yang paling sering muncul adalah: (1) kesulitan merumuskan argumen inti, (2) keterbatasan kosakata akademik, dan (3) kebingungan dalam menerapkan sitasi dengan benar. Hambatan ini merupakan masalah klasik dalam literasi akademik pemula, tetapi menariknya, mahasiswa mampu mengidentifikasi sendiri titik-titik kelemahan mereka.

Kemampuan reflektif ini menjadi modal penting dalam pelatihan adaptif karena memungkinkan pengajar memberikan umpan balik yang lebih terarah. Hambatan-hambatan tersebut juga menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan seperti *writing clinic* yang berfokus pada praktik penulisan intensif.

5. Efektivitas Pelatihan Adaptif dalam Meningkatkan Literasi Ilmiah

Survei juga menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya mengubah persepsi mahasiswa, tetapi juga meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tugas penulisan akademik. Dengan skor persepsi kebermanfaatan mencapai 4,6 dari 5, pelatihan ini terbukti memberikan dampak positif. Mahasiswa melaporkan peningkatan pemahaman dalam membedakan jenis kutipan, menyusun paragraf argumentatif, serta membaca literatur secara lebih efisien melalui teknik *skimming*.

Efektivitas pelatihan ini tampaknya tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dibentuk oleh tiga mekanisme yang saling melengkapi. Pertama, materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan setiap program studi sehingga contoh, ilustrasi, dan latihan terasa lebih dekat dengan disiplin ilmu masing-masing. Relevansi ini membuat mahasiswa lebih cepat memahami konsep karena mereka dapat langsung menghubungkannya dengan konteks akademik yang familiar, suatu pendekatan yang sejalan dengan prinsip *personalized learning* yang terbukti efektif dalam meningkatkan literasi ilmiah (Abdullah et al., 2025a; Abdullah & Rachman, 2026; Risbiyantoro et al., 2026; Annas & Abdullah, 2026). Kedua, pelatihan dirancang secara berjenjang, dimulai dari konsep dasar sebelum beralih ke praktik menulis. Struktur bertahap seperti ini membantu mengurangi kebingungan yang kerap dialami mahasiswa pemula saat harus memahami banyak konsep sekaligus. Ketiga, pelatihan

menyediakan umpan balik yang terarah dan konsisten; sebagian besar peserta menilai bahwa koreksi mingguan sangat membantu mereka mengenali dan memperbaiki kesalahan secara lebih konkret.

Diskusi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pelatihan penulisan akademik yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta mampu membantu mahasiswa Universitas Darunnajah dengan beragam kemampuan literasi ilmiah. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pelatihan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta (Pradana et al., 2025; Nisa et al., 2023). Namun, penelitian ini menambahkan sudut pandang baru, yaitu bahwa penyesuaian materi berdasarkan program studi tidak hanya mempermudah pemahaman, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan daya ingat mahasiswa.

Salah satu temuan penting adalah rendahnya pemahaman awal mahasiswa terhadap teknik dasar penulisan ilmiah, seperti struktur paragraf, membaca cepat, dan penggunaan rujukan. Pola ini sesuai dengan kecenderungan nasional yang menunjukkan rendahnya literasi ilmiah pada mahasiswa pada awal tahun (Rizki et al., 2025). Akan tetapi, studi ini memperlihatkan bahwa rendahnya pemahaman bukan hanya karena kurangnya keterampilan teknis, tetapi juga karena metode pembelajaran sebelumnya tidak memperhatikan perbedaan kemampuan setiap mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pandangan baru bahwa pembelajaran penulisan ilmiah perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta agar lebih efektif.

Selain itu, temuan bahwa 87% mahasiswa merasa sangat terbantu oleh pelatihan adaptif ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya. Penyesuaian materi terbukti tidak hanya meningkatkan minat, tetapi juga membantu mahasiswa memahami konsep dengan lebih mendalam. Mahasiswa dapat mengaitkan contoh yang diberikan dengan bidang ilmu masing-masing. Misalnya, mahasiswa keagamaan lebih mudah memahami struktur paragraf ketika diberikan contoh dari kajian fikih atau tafsir, sedangkan mahasiswa pendidikan lebih cepat memahami pola argumentasi melalui contoh dari teks pedagogik. Dengan kata lain, materi yang sesuai dengan konteks membuat proses belajar lebih efektif (Abdullah et al., 2025b; Abdullah et al., 2024).

Mahasiswa juga menunjukkan berbagai hambatan, seperti kesulitan menyusun argumen, keterbatasan kosakata ilmiah, serta kesulitan dalam menggunakan rujukan. Hambatan ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya mengenai tantangan umum dalam penulisan akademik bagi pemula. Namun, berbeda dengan penelitian lain, mahasiswa dalam studi ini menunjukkan kemampuan refleksi diri yang cukup tinggi. Mereka dapat mengidentifikasi kelemahan secara jelas, seperti kesulitan menghubungkan ide atau kecenderungan mengutip tanpa memahami isi sumber. Kesadaran seperti ini jarang disorot dalam penelitian literasi ilmiah dan menjadi temuan penting dalam penelitian ini (Abdullah et al., 2026). Efektivitas pelatihan juga terlihat dari penilaian mahasiswa, yaitu skor kebermanfaatan rata-rata 4,6 dari 5. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya terbantu secara teknis, tetapi juga semakin percaya diri dalam menulis. Kepercayaan diri ini sangat penting karena literasi ilmiah berkaitan erat dengan kesiapan akademik secara menyeluruh.

Beberapa temuan penelitian ini juga berbeda dari penelitian sebelumnya. Banyak penelitian berpendapat bahwa peningkatan kemampuan menulis membutuhkan waktu yang lama. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan dapat terjadi dalam waktu yang lebih singkat apabila pelatihan disusun dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pemahaman baru bahwa kualitas pelatihan lebih menentukan keberhasilan daripada lamanya waktu pelatihan.

Pelatihan adaptif ini juga menunjukkan bahwa materi yang relevan dengan bidang ilmu mahasiswa berpengaruh langsung terhadap peningkatan literasi ilmiah. Mahasiswa merasa lebih mudah memahami materi ketika contoh yang digunakan relevan dengan bidang ilmu mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa relevansi bukan hanya sekadar pilihan metode, tetapi juga merupakan faktor utama dalam membantu mahasiswa memahami konsep penulisan ilmiah. Selain itu, banyak mahasiswa menunjukkan keinginan untuk mengikuti pelatihan lanjutan seperti klinik menulis atau pelatihan penggunaan aplikasi rujukan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan adaptif tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga menumbuhkan motivasi untuk terus belajar (Novrizal et al., 2025b; Novrizal et al., 2025c). Temuan ini jarang dibahas dalam penelitian literasi ilmiah sebelumnya.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana literasi ilmiah dapat ditingkatkan melalui pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan literasi ilmiah dipengaruhi oleh perpaduan antara penyesuaian materi, relevansi konteks, dan kemampuan refleksi diri mahasiswa. Secara praktis, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi. Pertama, pelatihan penulisan akademik sebaiknya menggunakan model adaptif sebagai pendekatan utama. Kedua, penyesuaian materi berdasarkan program studi terbukti efektif dan perlu diterapkan secara berkelanjutan. Ketiga, perguruan tinggi perlu membangun fasilitas pendukung seperti klinik menulis, pendampingan belajar, dan teknologi rujukan (Novrizal et al., 2025a; Manaf et al., 2025; Lestari et al., 2026). Keempat, penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji efektivitas model ini dalam berbagai konteks dan durasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan penulisan akademik adaptif mampu meningkatkan literasi ilmiah mahasiswa Universitas Darunnajah serta memberikan pemahaman baru tentang pentingnya pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan peserta. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang tepat dan relevan dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dalam waktu relatif singkat.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil pengabdian harus ada pada bagian ini, dengan ukuran font 12 dan jenis huruf Book Antiqua. Tidak diperbolehkan menggunakan subjudul atau penomoran. Sampaikan Simpulan dan Rekomendasi dalam paragraf, dan hindari penggunaan data statistik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pelatihan penulisan akademik yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan literasi ilmiah mahasiswa Universitas Darunnajah. Pelatihan ini terbukti mampu mengurangi kesenjangan pemahaman mahasiswa terhadap dasar-dasar penulisan ilmiah, seperti struktur paragraf, teknik membaca untuk tujuan akademik, serta penggunaan rujukan. Efektivitas tersebut terutama ditunjang oleh penyesuaian materi sesuai dengan program studi, alur pembelajaran yang disusun secara bertahap, serta pemberian umpan balik yang jelas dan berkelanjutan. Dari sisi akademik, temuan ini tidak hanya menguatkan pentingnya pembelajaran yang dirancang sesuai kebutuhan peserta, tetapi juga memberikan sudut pandang baru tentang bagaimana literasi ilmiah dapat dibangun secara lebih efektif di lingkungan perguruan tinggi berbasis pesantren, di mana relevansi materi dengan bidang ilmu mahasiswa terbukti meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri dalam menulis.

Walaupun memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran literasi ilmiah, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Data yang digunakan masih berfokus pada persepsi mahasiswa sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kualitas tulisan yang mereka hasilkan setelah pelatihan. Selain itu, waktu pelatihan yang relatif singkat belum memungkinkan untuk melihat keberlanjutan peningkatan literasi ilmiah dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pemantauan jangka panjang, menilai kualitas tulisan mahasiswa secara langsung, serta mengembangkan model pelatihan adaptif yang dilengkapi dengan pemetaan kemampuan awal yang lebih mendalam. Dengan langkah tersebut, model pelatihan adaptif yang telah diuji dalam penelitian ini berpotensi diperluas dan diterapkan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia untuk memperkuat budaya menulis akademik serta meningkatkan literasi ilmiah mahasiswa secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Abdullah, A. F., Sammah, K., & Rini, F. S. (2024). Taṣmīm qāmūs at-tiknūlūjiyā al-mu'āṣir (Indūnīsī-'Arabī) li-ithrā' al-mufradāt ladā qism tiknūlūjiyā al-ma'lūmāt [Pengembangan kamus teknologi kontemporer Indonesia-Arab untuk pengayaan kosakata mahasiswa Teknologi Informasi]. *Lisanudhad: Jurnal Bahasa, Pembelajaran, dan Sastra Arab*, 11(1), 111-128.
- Abdullah, A. F., Manaf, S., & Lestari, T. (2025a). Bridging pesantren pedagogy and digital assessment through Wordwall gamification: A hybrid model for Arabic language learning. *Educazione: Journal of Education and Learning*, 3(1), 67-75.
- Abdullah, A. F., Rini, F. S., Islami, A., & Saputra, F. R. (2025b). Desain kamus "Teknologi Informatika": Meningkatkan kemampuan bahasa Arab mahasiswa di Universitas Darussalam Gontor. *AlFaqrāh: Journal of Arabic Studies*, 4(1), 1-25.
- Abdullah, A. F., Manaf, S., Lestari, T., & Novrizal, N. (2025c). Integrating Wordwall and Problem-Based Learning in Arabic language instruction at modern Islamic boarding schools. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 11(2).
- Abdullah, A. F., Risbiyantoro, H., & Kamalie, A. S. (2025d). Program pembelajaran bahasa Arab terhadap mahasiswa USIM Malaysia di Universitas Darussalam Gontor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bisma)*, 3(1), 372-382.
- Abdullah, A. F., Masad, M., Novrizal, N., & Aziz, A. (2026). Kehidupan sebagai metodologi penelitian: Analogi reflektif antara proses penulisan tugas akhir dan pencarian makna hidup. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 6(1), 87-101.
- Abdullah, A. F., & Rachman, F. (2026). Integrating Wordwall in Arabic language learning: Effectiveness, challenges and contextual factors. *JETHAL: Journal of Educational Technology and Arabic Learning*, 1(1), 1-13.
- Annas, I. K., & Abdullah, A. F. (2026). Transformation of Arabic language learning based on augmented reality: Building an immersive and interactive learning experience in Islamic boarding school-based elementary schools. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 1047-1056.
- Islami, A., Abdullah, A. F., Ibrohim, B., & Saputra, F. R. (2025a). al-'Awāmil al-mu'aththirah 'alā al-lughah al-umm fi iktisāb al-lughah al-'Arabīyyah li-al-ṭullāb al-judud fi ma'āhid Dār al-Najāh al-Islāmiyyah bi-Jākartā [Faktor pengaruh bahasa ibu dalam pemerolehan bahasa Arab mahasiswa baru di Pesantren Darunnajah Jakarta]. *al-Ittijah: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 17(1), 73-92.
- Islami, A., Rostiana, I. N. R., Ibrohim, B., Novrizal, N., & Annas, I. K. (2025b). Metode muhadatsah: Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab di era globalisasi di Pondok Pesantren Darunnajah. *Proceeding of International Conference on Islamic Boarding School*, 2(1).
- Lestari, T., Abdullah, A. F., Putra, O. V., & Purbo, O. W. (2026). Scholar AI: Innovation in scholarship selection clustering based eligibility classification based on machine learning. *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer)*, 11(4), 1143-1151.
- Mahapatra, S. (2024). Impact of ChatGPT on ESL students' academic writing skills: A mixed methods intervention study. *Smart Learning Environments*, 11(1), Article 9. <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00295-9>

- Manaf, S., Samiyono, S., Suryono, F., & Abdullah, A. F. (2025). Manajemen wakaf produktif untuk kemandirian lembaga pendidikan Islam: Studi kasus di Pesantren Darunnajah. *JoEMS: Journal of Education and Management Studies*, 8(6), 260–271.
- Mardia, M., Samiyono, S., Nesa, N., Anwar, S., & Ahmad Nawirul, H. (2026). *Dinamika lembaga pendidikan di era disrupsi*. UDN Press.
- Muzakir, M. I., Rokimin, R., Manaf, S., & Novrizal, N. (2026). Enhancing institutional image in higher education: The role of service, educational, and information quality. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 487–502.
- Nandiyanto, A. B. D., Hamidah, I., Haristiani, N., Muktiarni, M., & Rahayu, N. I. (2024). Pelatihan peningkatan literasi penulisan artikel ilmiah hasil riset. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 5(2), 506–514. <https://doi.org/10.26874/jakw.v5i2.536>
- Nisa, K., Ramadhan, S., & Thahar, H. E. (2023). Writing scientific articles for undergraduate students: A need analysis. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(3), 1696–1704. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.24999>
- Novrizal, N., Manaf, S., Masad, M., & Samiyono, S. (2025a). Application of artificial intelligence in Islamic educational institutions using the learning organization approach: A case study of Darunnajah Institute and University. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 10(2), 424–434.
- Novrizal, N., Rokimin, R., & Fauzi, A. (2025b). Badan Eksekutif Mahasiswa sebagai laboratorium kepemimpinan Islami: Peranannya dalam meningkatkan motivasi belajar di perguruan tinggi Islam. *JoEMS: Journal of Education and Management Studies*, 8(5), 247–252.
- Novrizal, N., Masad, M. M., Abdullah, A. F., Niar, R. A. P., Nadhifah, N., & Alifiah, Q. (2025c). Peningkatan kompetensi pengelolaan data pada penerima beasiswa di Universitas Darunnajah melalui program pelatihan Microsoft Excel. *INANTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 77–84.
- Pradana, S. P., Antony, M. K., & Ramadhan, A. N. (2025). Implementasi pelatihan menulis akademik bagi mahasiswa: Upaya meningkatkan kompetensi literasi tulis. *Jurnal Kreativitas dan Inovasi (Kreanova)*, 5(2), 62–69. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v5i2.7213>
- Pratama, A. I., Nisa, U. W., Abdullah, A. F., & Kurniawan, M. I. (2025). The role of Islamic boarding schools in digital literacy: Strategies to shape a critical and productive Muslim generation. *At-Ta'dib*, 20(1), 116–125.
- Risbiyantoro, H., Abdullah, A. F., Lestari, T., & Nurlaila, R. (2026). Integrasi Augmented Reality (AR) dan Problem Based Learning dalam pembelajaran maharah al-qira'ah: Potensi dan implementasinya di pesantren modern Indonesia. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 4(5), 1207–1217.
- Rizki, L. M., Natalia, S., Nurafni, Suparman, Kusumah, Y. S., Darhim, & Juandi, D. (2025). Scientific academic writing skills among university students: Results from a self-assessment survey. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 9(2), 43–54. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v9i2.6355>

- Samiyono, S., Novrizal, N., Muzakir, M. I., & Abdullah, A. F. (2026). Islamic education axiology and character building: An analysis of implementation in Islamic elementary schools for future generations. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 36–40.
- Syam, S., Anwar, A. R. A., Supardi, R., Hermawan, N., & Tompong, B. K. (2025). Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 787–793. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.537>
- Tambak, S., Hayati, M., & Bahjat, M. M. (2023). Academic writing skills in Islamic higher education: Engaging inquiry-based learning methods. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 1–15. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).12882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).12882)